

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

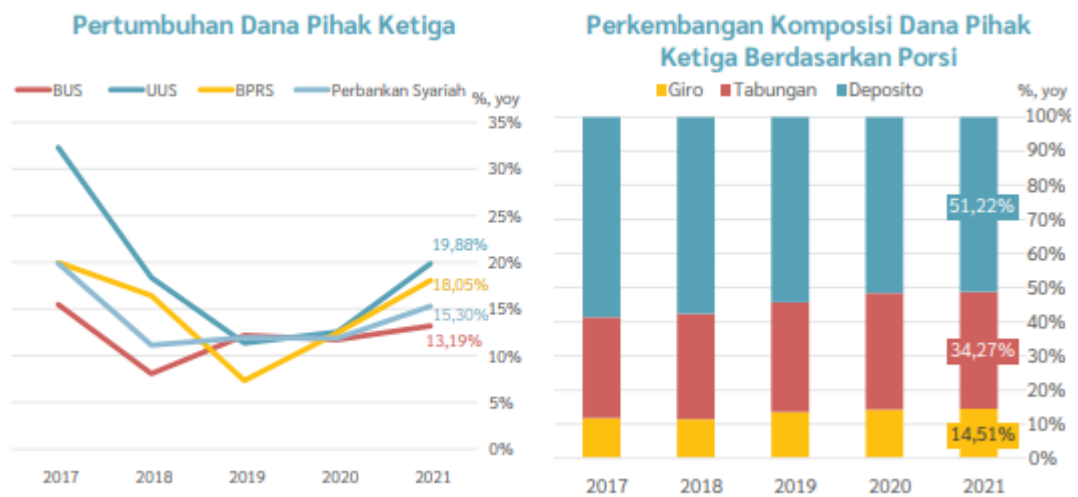
Lembaga keuangan syariah berkembang sangat pesat, termasuk perkembangan bank syariah. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank syariah pertama berdiri di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Menurut UU No. 21 tahun 2008 yakni tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan aktivitas operasional dengan berlandaskan pada prinsip syariah atau prinsip hukum Islam. Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah memiliki keunggulan sendiri di banding dengan perbankan konvensional seperti meminimalisir riba serta menerapkan prinsip Islam yang tidak diterapkan pada perbankan konvensional.

Penerapan prinsip syariah membedakan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional. Dalam hal keuntungan, bank konvensional mengikat keuntungan dengan sistem suku bunga, sedangkan bank syariah dengan mengandalkan sistem bagi hasil. Mengenai pembiayaan ataupun investasi, bank syariah hanya melakukan pembiayaan dan investasi terhadap usaha yang dihalalkan oleh Islam. Terbentuknya bank syariah ini dilatarbelakangi oleh perkembangan perbankan syariah di negara-negara islam yang kemudian berpengaruh di Indonesia.

Perkembangan dan pertumbuhan DPK perbankan syariah tahun 2021, menunjukkan performa yang stabil. Pada perbankan syariah tumbuh sebesar 15,30% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 11, 88% (yoy). Perkembangan pertumbuhan DPK terjadi BUS, UUS dan BPRS dengan masing – masing 13,95 (yoy), 19,88% (yoy) dan 18,

05% (yoy) di bandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, perlambatan pertumbuhan DPK terjadi pada Tabungan, yang memiliki porsi sebesar 34,27% terhadap total DPK, mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 15,51% (yoy) dimana lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 19,27% (yoy). Penempatan DPK paling banyak berada pada deposito 51,22% kemudian tabungan 34,27% dan giro sebesar 14,51%. Perkembangan dan pertumbuhan DPK dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 1.1 Pertumbuhan dan perkembangan DPK perbankan syariah



Sumber: LPKSI (OJK, 2021b)

Tabel 1.2 Jumlah Rekening DPK Perbankan Syariah

Tahun	DPK
2017	25.837
2018	29.068
2019	33.786
2020	38.144
2021	42.321

Sumber: LPKSI (OJK, 2021)

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya jumlah rekening DPK perbankan syariah mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan perbankan syariah sebagai layanan keuangan sudah mulai tumbuh. Sebuah lembaga yang menyimpan dan mengelola keuangan secara akurat dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Selain itu, dana pihak ketiga dari perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang dimana jumlah tabungan dari tahun 2021 sebesar 41.485,596 menjadi 48,181,642 pada tahun 2022. Maka dapat dilihat perkembangan dana pihak ketiga pada tabel di bawah ini.

Gambar 1.1 Grafik Dana Pihak Ketiga



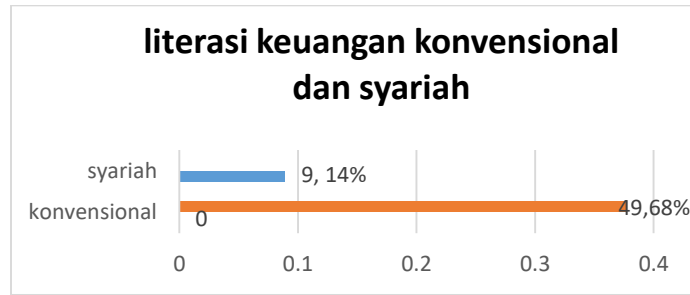
Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK 2022

Pertumbuhan perbankan syariah sayangnya tidak diimbangi dengan pertumbuhan signifikan atas market share dari perbankan syariah atas perbankan nasional. Pangsa pasar Perbankan Syariah per tahun 2022 hanya menyentuh angka 10,41%, dibandingkan dengan 89,59% oleh pangsa pasar bank konvensional yang mendominasi perbankan nasional (OJK, 2022). Diungkapkan oleh Sabil, selaku direktur pengawasan lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regional 7, bahwa rendahnya market share Bank Syariah dibandingkan

bank konvensional dikarenakan banyak dari masyarakat yang masih memilih untuk menggunakan perbankan konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah, sehingga hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari rendahnya minat masyarakat terhadap Bank Syariah (Revonnarta & Indrarini, 2021). Minat dalam kaitannya pada Bank Syariah adalah keinginan atau gairah masyarakat dalam memilih bank Bank Syariah sebagai pilihan layanan perbankan mereka. Salah satu pilihan layanan perbankan yang umum digunakan oleh masyarakat adalah tabungan.

Dengan berkembangnya sektor keuangan saat ini dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu Negara. Perkembangan jasa keuangan yang semakin lengkap untuk menuntut masyarakat agar lebih perhatian dengan kondisi tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan, serta memahami karakteristik, manfaat, risiko, hak, dan tanggung jawab produk keuangan tersebut, mengetahui karakteristik dan layanan tersebut (OJK, 2021). Lembaga keuangan yang menaungi operasional perbankan, otoritas jasa keuangan (OJK), sangat mendorong warganya untuk memahami dan mengetahui pentingnya literasi keuangan. Hal terlihat dari angka literasi keuangan syariah masih terbilang rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

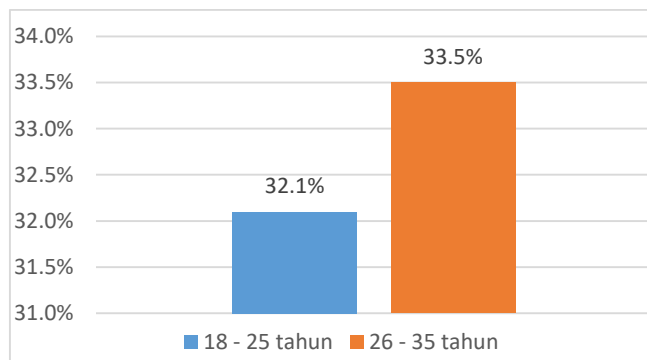
Tabel 1.3 literasi keuangan syariah dan konvensional



Sumber: (OJK, 2022)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan otoritas jasa keuangan pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia mencapai 9,14%, sedangkan tingkat literasi keuangan konvensional mencapai 49,68%. Hal ini menunjukkan keadaan literasi keuangan syariah di Indonesia, masih terbilang rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang berarti bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya memahami bagaimana mengoptimalkan dana untuk kegiatan manufaktur.

Tabel 1.4 literasi keuangan berdasarkan usia



Sumber: Otoritas jasa keuangan, 2019

Hasil survei OJK 2019 menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan milenial terbilang rendah sebesar 32,1% pada kelompok berusia 18-25 tahun dan 33,5% pada kelompok usia 26-35 tahun. Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi

keuangan tersebut dikarenakan banyaknya korban investasi ilegal. Dalam hal ini, milenial harus mempunyai pemahaman yang baik tentang literasi keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa untuk menabung di bank syariah adalah literasi keuangan syariah, gaya hidup dan *personal finance*. Faktor pertama yang mempengaruhi minat Mahasiswa dalam menabung di bank syariah adalah literasi keuangan syariah. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya memerlukan literasi keuangan yang baik pula. Literasi keuangan Menurut OJK adalah kemampuan, pemahaman dan keyakinan seseorang untuk mempengaruhi sikap dan tindakan guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang dapat menciptakan kesejahteraan(OJK, 2021a).

Menurut Krisdayanti (2020) Untuk mencegah kesulitan keuangan, literasi keuangan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, *financial literacy* Mahasiswa sangat penting karena Mahasiswa sering mendapatkan *financial problem*. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada *trade off* yang berarti dimana Mahasiswa harus dapat memilih kepentingan dan kepentingan yang satu dan mengorbankan yang lain. Terjadinya suatu masalah keuangan disebabkan oleh kesalahan dalam perhitungan keuangan seperti kurangnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang cermat dan efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wahyuni & Rohayati, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung Mahasiswa di bank syariah. Kemudian pada penelitian (Puji & Hakim, 2021) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung individu di bank syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terkait

pengelolaan keuangan pribadi dan faktor yang lain juga berkontribusi terhadap rendahnya literasi di kalangan mahasiswa.

Faktor lain yang mempengaruhi minat Mahasiswa dalam menabung di bank syariah yakni gaya hidup. Selain literasi keuangan yang harus ditingkatkan, memahami perilaku nasabah juga menjadi faktor yang mempengaruhi untuk mengatasi pangsa pasar yang rendah. Berkembangnya teknologi saat ini, membuat gaya hidup yang dimiliki Mahasiswa berubah-ubah seperti cara berpakaian, bersosialisasi dan beraktivitas. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal penting karena dianggap sebuah ekspresi diri. Gaya hidup seseorang biasanya akan mencerminkan sikap seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya, bagaimana orang menunjukkan kehidupannya dan bagaimana cara mengalokasikan waktunya serta bagaimana pemikiran yang pikirkan tentang dirinya. Menurut (Safura Azizah, 2020) Mahasiswa yang mempunyai gaya hidup yang tinggi tentunya dapat dengan mudah memperoleh apapun yang ia mau, oleh karena itu Mahasiswa yang memiliki pemahaman dalam mengatur keuangan dapat mampu menerapkan gaya hidup yang hemat dan lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran serta pemasukan yang dimiliki. Sehingga, seseorang dengan gaya hidup seperti ini akan mempersiapkan tabungan untuk masa depan dan dapat mengatur gaya hidupnya sesuai dengan kemampuannya.

Personal Finance adalah proses perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan seseorang secara pribadi. Aktivitas dalam hal ini melibatkan semua keputusan finansial dan berbagai aktivitas yang dilakukan seorang individu. Pengetahuan keuangan yang baik belum tentu pengelolaan keuangan pribadi seorang Mahasiswa tidak bermasalah. Sikap yang konsumtif dapat mempengaruhi keuangan pribadi yang bermasalah seperti pada

Mahasiswa tidak dapat mengontrol keuangan pribadinya (kiriman uang orang tua), sering melakukan *hangout* atau jalan – jalan dengan temannya. Sehingga, pada faktor tersebut tanpa disadari dapat membuat uang bulanan Mahasiswa membengkak dan tidak dapat menyisihkan uang untuk menabung. Dalam penelitian (Zakaria et al., 2020) menyatakan bahwa minat Mahasiswa menabung dibank syariah yang rendah disebabkan adanya Mahasiswa yang belum berkeinginan untuk membuka rekening baru. Dikarenakan mereka malas untuk membuka rekening tabungan lagi dan menganggap cukup dengan menggunakan satu rekening saja. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan Hamilton yang menyatakan bahwa mengatur keuangan pribadi yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi seseorang dalam mengambil keputusan dalam menabung.

Pengetahuan perencanaan keuangan pribadi di perlukan untuk menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi atau *personal finance*. Tanpa adanya perencanaan keuangan tidak hanya akan cenderung memboroskan uang dan menghabiskan uang sekaligus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Navickas *personal finance management* adalah semua keputusan dan aktivitas keuangan yang dapat dilakukan seseorang seperti menganggarkan pendapatan dan pengeluaran, tabungan, investasi, asuransi dan semua keputusan yang berkaitan dengan uang (Rahmadhani & Yunita, 2020). Hal yang terpenting dari *personal finance* yaitu perencanaan keuangan untuk kebutuhan di jangka pendek maupun jangka panjang. Seseorang yang mampu mengatur dan mengelola keuangan pribadi dengan baik dapat mendorong seseorang untuk menabung

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal dengan sebutan kota pelajar yang dimana Daerah Istimewa Yogyakarta sarana pendidikan dari tingkat *play group* hingga perguruan

tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa khususnya Mahasiswa muslim harus bersikap kritis dalam menggunakan atau mengkonsumsi sesuai dengan ajaran islam. Pada penelitian ini akan melakukan penelitian pada Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yang Terakreditasi Unggul dan A versi DIKTI yaitu Ekonomi Syariah UMY, UII dan UIN SUKA. Keberhasilan program studi ekonomi syariah yang terakreditaasi Unggul dan A dapat membuat penyelenggaraan pendidikan setiap lembaga dalam menciptakan mutu dan kualitas lulusannya sangat ditentukan oleh proses-proses pengelolaan penyelenggaraan kelayakan program studi karena kelayakan program studi merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan merupakan komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Dengan kelayakan program studi yang baik para dosen dapat membimbing mahasiswanya dengan lebih baik, mengajarkan ilmu muamalah islam dengan baik dimana ada teori konsumsi islam didalamnya. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang bersumber dengan ajaran sesuai dengan syariat yang telah ditentukan Mahasiswa ekonomi syariah dalam perkuliahnya diberikan mata kuliah yang sesuai dengan jurusanya, mempelajari lembaga keuangan, produk-produk keuangan, bagaimana keuangan islam di kelola sehari –hari dan hal lainnya yang berkaitan dengan perbankan syariah. Oleh karena itu, program studi ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman tentang keuangan islam di kalangan mahasiswa dan untuk mengedukasi masyarakat. Untuk itu, hal terpenting bagi mahasiswa Ekonomi Syariah adalah memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan syariah (Aisyah & Wicaksono, 2020).

Penelitian ini memilih dan mengkombinasikan variabel bebas dari beberapa penelitian sebelumnya. Variabel literasi keuangan syariah yang di ambil dari hasil

penelitian(Wahyuni & Rohayati, 2022);(Faizah & Mahmudatus, 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Berbeda dengan penelitian oleh (Puji & Hakim, 2021) dan (Risnawati, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki terhadap minat mahasiswa di bank untuk menabung di syariah. Variabel gaya hidup dari suatu penelitian (Assah & Nurlailah, 2022) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa menabung. Di sisi lain, temuan (Sulasih, 2022) dan (Yuselda, 2021) menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi terhadap minat menggunakan produk di perbankan syariah. Variabel Personal Finance di ambil dari (Palupi & Hapsari, 2022) menyimpulkan bahwasan variabel pengetahuan keuangan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Menurut penelitian (Reviandani, 2022) pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, apakah literasi keuangan syariah, gaya hidup dan personal finance berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung dibank syariah dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, membuat peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk melihat apakah variabel, tujuan dan metode yang berbeda memberikan hasil yang sama. Penting untuk meninjau kembali penelitian sebelumnya. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘’ **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup Dan Personal Finance Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menabung Di Bank Syariah**’’.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah?
- b. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah?
- c. Apakah personal finance berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah.
- b. Untuk mengetahui gaya hidup berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah.
- c. Untuk mengetahui personal finance berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan ide untuk mengembangkan pengetahuan perbankan syariah untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menyelidiki dampak literasi keuangan syariah, gaya hidup, dan *personal finance* terhadap minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait pemahaman mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup dan *personal finance* terhadap minat Mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Penelitian ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Agama Islam.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tolak ukur dalam menetapkan pedoman untuk pengembangan perbankan syariah yang lebih baik dan agar Mahasiswa tertarik untuk bertransaksi menggunakan bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal skripsi ini, dengan susunan yang sistematis dan komprehensif, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan argumentasi tentang pentingnya penelitian ini. Bab ini memberikan latar belakang penelitian tentang pengaruh literasi keuangan syariah, gaya hidup dan *personal finance* terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini, serta tujuan dan manfaat penelitian. Dan terakhir, sistematika penulisan yang terfokus pada apa yang menjadi kajian dalam penelitian ini dan untuk memudahkan dalam melihat bagian – bagian dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, kami akan memperkenalkan penelitian sebelumnya dari penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini. Selanjutnya, landasan teori menjelaskan teori yang digunakan sebagai kerangka pembahasan. Juga, kerangka berpikir, yang merupakan bagan konseptual dari penelitian ini dan akhirnya hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian dari metodologi penelitian dan menjelaskan rencana dan prosedur yang ditetapkan oleh penulis untuk menjawab hipotesis yang dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, artinya jenis dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dll.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi atau karakteristik data, dan memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Dalam bab ini juga menjabarkan proses penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, dan juga kritik dan saran yang dapat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai pendukung serta bukti-bukti terkait yang berisi tentang nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit sebagai sumber rujukan seorang penulis.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi dokumen tambahan yang dilampirkan ke dokumen utama yang berisi dokumen pendukung.